

Lembaga Pembangunan Sosial Ekonomi dan Lingkungan Hidup (LPSELH)

Desa Banda Aceh dan Lamseupueng



Latar Belakang

Lembaga Pembangunan Sosial Ekonomi dan Lingkungan Hidup (LPSELH) atau *Institute for Social Economic and Environment Development (ISEED)* didirikan pada awal tahun 1990. Lembaga ini dibentuk karena adanya keprihatinan beberapa orang yang mempunyai pemikiran yang sama tentang nasib perempuan yang tidak menentu di wilayah pesisir bernama Tambak Pesisir, Kabupaten Aceh Utara. Semula, LPSELH sebenarnya hanya merupakan kelompok diskusi. Kelompok ini kemudian menjadi lebih aktif berkarya di masyarakat dengan memberikan bantuan barang dan logistik. Lembaga ini kemudian menyadari bahwa untuk bisa bertahan lebih lama sebagai sebuah lembaga dibutuhkan sumber penghasilan alternatif. Untuk itu, kemudian LPSELH membentuk usaha bisnis bersama yang berhasil memperpanjang karya sosial mereka. Dua puluh persen (20%) dari total keuntungan usaha bisnis tadi dialokasikan untuk kegiatan pelayanan masyarakat.



Gambar :Salah satu pengusaha perempuan LPSELH yang berhasil

Bencana Tsunami pada bulan Desember 2004 telah mendorong LPSELH untuk berkarya dengan memberikan bantuan logistik berupa makanan dan pakaian ke daerah-daerah yang terkena dampak bencana. Namun demikian, sebagai lembaga yang sudah mapan, bencana Tsunami ternyata membawa dampak buruk terhadap program lembaga yang sudah ada maupun terhadap lembaga itu sendiri. LPSELH kehilangan dua orang stafnya yang meninggal akibat bencana Tsunami. Di samping itu, lima staf handal mereka keluar dan kemudian bekerja di LSM internasional untuk program penanganan Tsunami. Program LPSELH melihat bahwa di dalam masyarakat mereka, budaya lokal sudah terkikis dengan masuknya lembaga-lembaga yang menerapkan pola bantuan uang *cash*. Pola bantuan ini telah merusak usaha LPSELH yang telah bertahun-tahun berjuang untuk meningkatkan tanggungjawab masyarakat melalui program pinjaman berantai (*revolving loan*). Rasa iri juga muncul di antara anggota masyarakat akibat adanya perbedaan standar rumah bantuan yang dibangun.



Gambar : Kondisi Lokasi

Perhatian utama lembaga ini adalah bagaimana lembaga ini bisa bersaing, meski dengan anggaran terbatas, dengan LSM internasional yang memberikan gaji yang jauh lebih tinggi kepada para stafnya. Berkaitan dengan masalah ini, adanya dampak bencana Tsunami dan naiknya biaya operasional akibat kenaikan BBM seperti biaya sewa dan transportasi menjadi kombinasi masalah yang telah menghambat kemampuan LPSELH untuk melaksanakan program kerjanya. Dari sudut pandang program, kebutuhan untuk bisa menganalisa dengan lebih baik berbagai konflik horisontal di dalam keluarga dan masyarakat diyakini merupakan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi para staf lembaga.

Sebaliknya, mengidentifikasi kebutuhan masa depan masyarakat merupakan persoalan akut di wilayah konflik di Aceh. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memiliki “gedung serbaguna” di desa-desa yang bisa digunakan sebagai ruang pertemuan masyarakat untuk berbagai keperluan. (lihat gambar di halaman muka sebagai contoh). Gedung ini bisa dipakai untuk PKM-UNDP, WALHI, and lembaga usaha bisnis mikro perempuan seperti ASPPUK maupun para mitra AFSC di Aceh Timur.

Sejak berdirinya, ISEED atau LPSELH telah bekerjasama dengan beberapa lembaga internasional antara lain: Canada Fund, CSSP, NZAID, PKM, French Embassy dan AFSC.

Fokus Lembaga

Pada tahun 1993, LPSELH secara resmi diakui pemerintah daerah. Ada tiga tujuan yang ingin dicapai lembaga ini. **Tujuan pertama adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pengelolaan sumber daya alam. Tujuan kedua adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bisa memberdayakan lembaga-lembaga masyarakat dalam konservasi dan pelestarian sumber daya alam. Sedangkan tujuan yang ketiga adalah untuk mengembangkan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya dalam pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia.** Di samping perhatian lembaga ini pada pengelolaan sumber daya alam, perhatian khusus lembaga ini pada budaya menjadikan lembaga ini berbeda dari lembaga-lembaga lain.

Struktur Organisasi / Keanggotaan

Saat ini LPSELH mempunyai dua kantor proyek; satu kantor di Banda Aceh dan kantor/sekretariat kedua berada di desa Malsepueng. Terdapat 9 staf lembaga dengan gaji tetap dan 17 pekerja sukarelawan yang mendedikasikan waktu mereka untuk membantu program kerja pendukung. Kemampuan yang dimiliki staf LPSELH antara lain kemampuan Dialog dan pelatihan dalam bidang konservasi lingkungan, Analisa kebijakan/hukum pengelolaan masyarakat, Usaha bisnis masyarakat atau kredit mikro dan Keuangan Mikro.



Gambar : Kemampuan staf (kiri) dan Zaini (kanan) bersama rekannya.

Kegiatan

Berikut ini adalah gambaran singkat proyek-proyek yang sudah dan sedang dikerjakan lembaga ini.

- Memperkuat perekonomian masyarakat melalui pengenalan beberapa jenis usaha bisnis dan konservasi lingkungan. Kelompok sasaran program ini adalah masyarakat yang terkena dampak degradasi lingkungan.
- Pendampingan dalam hal pengelolaan sumber daya alam di Pulau Nasi.
- Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok, pemberian kredit dengan perhatian khusus pada kaum perempuan dan kepala rumah tangga perempuan.
- Pendidikan kewarganegaraan bagi kaum perempuan yang mengelola usaha bisnis mikro.
- Pelatihan dalam bidang konservasi lingkungan dan pengelolaan bisnis berskala kecil khususnya bagi kaum perempuan
- Pendidikan dan pelatihan bagi para pengurus masyarakat.

Sekretariat

Jl. Angsa Lr. Perjuangan I No. 17
Lueng Bata Banda Aceh
(belakang Aceh Mulia Aluminium Service)

Contact person:

Zainuddin M. Zaini
Telp: 085260158863
Email: iseedaceh@yahoo.com